**DAMPAK PELELANGAN IKAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KELURAHAN MANGEMPANG KABUPATEN BARRU**

[[1]](#footnote-1)Mukarrama

[[2]](#footnote-2)Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

Email : [karama.wicaksono@gmail.com](mailto:karama.wicaksono@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Mukarrama, 2018.* ***Dampak Pelelangan Ikan Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kelurahan Mangempang, Skripsi****. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar. Dibimbing Oleh bapak Muhammad Zulfadli, SH.,M.Hum.dan bapak Dr. Herman, S.Pd.,M.Pd.*

*Penelitian ini bertujuan Mengetahui (1) kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan di kelurahan Mangempang Kabupaten Barru ( 2) Perkembangan Tempat Pelelangan ikan (TPI) di kelurahan Mangempang Kabupaten Barru (3) Dampak Kehidupan Sosial ekonomi tempat pelelangan ikan ( TPI) Terhadap pendapatan Masyarakat di kelurahan Mangempang Kabupaten Barru.Penelitian dilakukan dengan pendekatan Statistik Kuantitatif deskriptif Variabel penelitian ini adalah terdiri atas Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan Variabel X dan Tempat Pelelangan ikan ( Variabel Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota nelayan di kelurahan Mangempang Kabupaten Barru yang terdiri dari 6 kapal dan berjumlah 120 orang. sampel yang Diambil Menggunakan tehnik simple random sampling dan di dapatkan 30 0rang sebagai sampel. Tehnik pengumpulan data adalah Tehnik angket. Tehnik analisis Data Deskriptif dan Tehnik analisis Data infrensial.*

*Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui (1) Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan di Kelurahan Mangempang Kabupaten Barru “Baik’’ indikator Pendidikan, pendapatan, kesehatan. (2) Kualitas Tempat pelelangan ikan di Kelurahan Mangempang Kabupaten Barru di Kategorikan “Baik” indikator Sarana, Sumber Daya Manusia, Keamanan, Lingkungan (3) Dampak Kehidupan Sosial ekonomi tempat pelelangan ikan (TPI) Di Kelurahan Mangempang Kabupaten Barru berdampak positif sebesar 70%.*

# **PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia,dengan sekitar 17.508 buah pulau yang membentang sepanjang 5.120 km dari timur ke barat sepanjang katulistiwa dan 1.760 km dari utara ke selatan. Luas daratan Negara Indonesia mencapai 1,9 juta dan luas perairan laut tercatat sekitar 7,9 juta . Negara Indonesia mempunyai panjang garis pantai sekitar 81.791 km, yang mungkin merupakan pantai terpanjang di seluruh dunia.mengingat perairan pantai atau pesisir merupakan perairan yang sangat produktif, maka panjangnya pantai Indonesia merupakan potensi sumber daya alam (hayati) yang besar untuk pembangunan ekonomi di Negara ini.

Wilayah pesisir adalah daerah pertemuan antara darat dan laut. Ke arah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan,baik kering maupun terendam air, yang masih di pengaruhi oleh sifat- sifat laut, seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin. Sedangkan ke arah laut, wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih di pengaruhi oleh proses alami yang terjadi di darat, seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang di sebabkan karena kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran.[[3]](#footnote-3)

Menurut Undang – Undang RI no. 31 tahun 2004 pasal 1 tentang perikanan menyatakan bahwa:

Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungnnya mulai dari praproduksi, produksi,pengolahan, samapai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.[[4]](#footnote-4)

Salah satu wujud pembangunan wilayah pesisir ialah didirikannya Tempat pelelangan ikan (TPI) yang di naungi oleh dinas perikanan dan kelautan Indonesia. Tempat pelelangan ikan (TPI) merupakan salah satu fungsi utama dalam kegiatan perikanan dan juga merupakan salah satu faktor yang menggerakkan dan meningkatkan usaha dan kesejahteran nelayan.

Menurut Wiyono sejarahnya pelelangan ikan telah di kenal sejak tahun 1922, didirikan dan di selenggarakan oleh koperasi perikanan terutama di pulau jawa, dengan tujuan untuk melindungi nelayan dari permainan harga yang di lakukan oleh tengkulak, membantu nelayan mendapatkan harga yang layak dan juga membantu nelayan dalam mengembangkan usahanya.[[5]](#footnote-5)

Pada dasarnya sistem dari pelelangan ikan adalah suatu pasar dengan sistem perantara (dalam hal ini adalah tukang tawar) melewati penawaran umum dan yang berhak mendapatkan ikan yang di lelang adalah penawar tertinggi.

Pelaksanan pembangunan dengan menerapkan sistem otonomi daerah belakangan ini membuat tiap-tiap daerah berusaha untuk dapat memajukan daerah untuk dapat menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki,baik berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Sehingga hasilnya dapat di manfaatkan sebagai sumber pendapatan asli daerah itu daerah sendiri dan pendapatan penduduk setempat.Salah satunya adalah sumber daya perikanan yang menyimpan potensi ekonomi yang menjanjikan. Dengan adanya sumber perikanan harus disertai dengan suatu pembangunan yang dapat menunjang kemajuannya.

Barru merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki wilayah perairan yang cukup potensial sebagai pengembangan usaha penangkapan ikan. Barru dengan luas wilayah 1.175 , jumlah penduduk sekitar 171.906 jiwa dengan komposisi 80% petani dan 7.5% nelayan dengan tingkat kemiskinan mencapai 19,03% produksi perikanan tangkap di Barru khususnya pada tahun 2016 sebesar 16768,0 ton di hasilkan dari penangkapan ikan di laut. Hal ini di sebabkan karena lokasi daerah penangkapan ikan yang tidak menetap serta kegiatan penangkapan ikan terkonsentrasi dari pantai dari Kabupaten Barru memiliki potensi tersebut cukup banyak meliputi perikanan laut dan perikanan darat atau budidaya.Potensi tersebut di manfaatkan oleh masyarakat yang berdomisili di daerah pesisir Kabupaten Barru khususnya kelurahan Mangempang.Yang menjadikan usaha penangkapan ikan sebagai salah satu sumber penghasilan.

Nama- nama kelompok nelayan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nama kelompok nelayan | Jumlah anggota |
| 1 | Sipatokkong | 22 |
| 2 | Sempuloloe | 23 |
| 3 | Samaturu’e | 21 |
| 4 | Cappa ujung | 12 |
| 5 | Pasir putih | 23 |
| 6 | Buaka indah | 9 |
| Jumlah | | 120 |

Sumber data: direktorat kenelayanan Barru 20017

Kelurahan Mangempang merupakan salah satu wilayah pesisir yang ada di Kabupaten Barru.9,4 km dari ibu kota Kabupaten. Hal ini menyebabkan sebagian penduduknya memilih bekerja sebagai nelayan.Pekerjaan tersebut di jadikan sebagai mata pencaharian dalam menunjang peningkatan produksi pada sektor penangkapan ikan.Dengan semakin banyaknya jumlah produksi perikanan yang di hasilkan, maka harus di imbangi denagan sarana pendukung terhadap kebutuhan nelayan.Tersedianya sarana pelabuhan perikanan mempunyai arti yang penting, yakni sebagai sebuah infrastruktur pembangunan ekonomi.

Tempat pelelangan ikan Tempat pelelangan ikan (TPI) pada umumnya merupakan salah satu sarana penunjang dalam kegiatan perikanan dan sangat di perlukan ketika volume penangkapan ikan meningkat. Tempat pelelangan ikan (TPI) ini merupakan tempat bertemunya antara nelayan penangkap ikan dengan para pembeli serta pedagang penjaja ikan. Oleh karena itu kegiatan perdagangan melibatkan banyak pihak,baik secara langsung maupun tidak langsung.

Nelayan selaku penjual ikan bertemu dengan pembeli ikan di Tempat pelelangan ikan di sanalah terjadi tawar-menawar hingga tercapai harga yang disepakati bersama.

Tempat pelelangan ikan ini menarik di teliti karena membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat setempat terutama di bidang perekonomian. hal tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat yang berdomisili di sekitar pesisir pantai kelurahan Mangempang. Lama kealamaan kegiatan di Tempat pelelangan ikan tidak lagi hanya melibatkan nelayan dan pembeli ikan, tetapi melibatkan tapi sudah melibatkan pula pihak lain dalam jangkuan yang lebih luas ada penyedia jasa tenaga angkut yang profesional, pabrik es, warung makan dan minum, angkutan umum termasuk becak, ojek dan lain-lain artinya kegiatan di pelelangan ikan ini makin lama makin melibatkan pula pihak ketiga dalam suatu sistem perekonomian yang saling berhubungan dan mengutungkan. Perkembangan fasilitas perikanan dapat mempermudah masyarakat nelayan untuk memenuhi kebutuhannya. adapun hambatan yang sering muncul dalam pengelolaan tempat pelelangan ikan yaitu fasilitas yang sudah ada tapi kurang terawat sehingga mempengaruhi kinerja tempat pelelangan ikan, serta sulitnya memperoleh air bersih untuk keperluan membersihkan, dan ketersediaan kamar kecil yang kurang bersih.

Untuk mengetahui bagaimana latar belakang berdirinya tempat pelelangan ikan dan bagaimana perkembangan serta bagaimana aktivitas sosial ekonomi yang terjadi di tempat pelelangan ikan di Kelurahan Mangempang Kabupaten Barru.

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimanakah kehidupan sosial ekonomi nelayan di Mangempang Kabupaten Barru?
3. Bagaimanakah perkembangan tempat pelelangan ikan (TPI) di desa Mangempang Kabupaten Barru?
4. Bagaimanakah Dampak Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan Tempat Pelelangan ikan (TPI) di kelurahan Mangempang Kabupaten Barru?
5. **Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penetian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi nelayan di Kelurahan Mangempang Kabupaten Barru
2. Untuk mengetahui perkembangan tempat pelelangan ikan di desa Kelurahan Mangempang Kabupaten Barru
3. Untuk mengetahui dampak Kehidupan Sosial ekonomi Nelayan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kelurahan Mangempang Kabupaten Barru
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitan ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis yakni sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
2. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, dan bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait pelelangan ikan
3. Sebagai bahan informasi kepada semua pihak tentang keberadaan tempat pelelangan di Kelurahan Mangempang Kabupaten Barru dan masyarakat nelayan di sekitarnya.
4. Manfaat praktis
5. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran agar pemerintah memperhatikan keberadaan tempat pelelangan ikan karena dapat memberikan kontribusi terhadap asli daerah (PAD)
6. Sebagai tambahan informasi kepada pengelolah tempat pelelangan ikan lainnya, mengenai manajemen pelelangan ikan hingga berkembang dengan pesat.

# **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Sosial Ekonomi**
3. Pengertian Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat,antara lain sandang pangan, perumahan pendidikan kesehatan.

1. Kehidupan sosial

William j. Goode mengatakan bahwa apabila dilihat dari kata kehidupan sebenarnya adalah cara atau keadaan tentang hidup, dan arti kata sosial adalah sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Jadi kehidupan sosial dapat diartikan sebagai kehidupan bersama suatu masyarakat pada suatu lingkungan atau kesatuan manusia yang hidup dalam suatu pergaulan.[[6]](#footnote-6)

Adanya hubungan-hubungan sosial atau hubungan saling yang saling mempengaruhi dengan kata lain terjadi interaksi sosial. Interaksi ini pertama kali terjadi pada keluarga,di mana akan terjadi hubungan antara ayah, ibu dan anak. Dari adanya interaksi antara anggota keluarga maka akan muncullah hubungan dengan masyarakat luar.Pola hubungan interaksi ini tentu saja di pengaruhi lingkungan di mana masyarakat tersebut bertempat tinggal. Dalam masyarakat pedesaan kita ketahui interaksi yang terjadi lebih erat dibanding di perkotaan.Pada masyarakat yang hidup diperkotaan, hubungan interaksi biasanya lebih dieratkan oleh status, atau jabatan pekerjaan yang dimilik.Hal ini menyebabkan terjadinya stratifikasi sosial di dalam masyarakat.

Borner dan Soekanto, interaksi sosial sebagai hubungan dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi, mengubah, memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya. Beberapa bentuk interaksi sosial adalah:

1. Kerja sama (cooperation) merupakan suatu bentuk interaksi dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa tujuan individu yang saling berkaitan erat yang menyebabkan mereka bersatu unruk mencapai tujuan tersebut.
2. Persaingan (competition) adalah proses sosial ketika individu/ kelompok saling berusaha dan berebut untuk mencapai keuntungan dalam waktu bersamaan.
3. Pertentangan (conflict) adalah suatu proses sosial ketika individu/ kelompok lainnya menggunakan ancaman atau kekerasan.
4. Perpaduan (assimilation) adalah proses sosial dengan usaha untuk mengurangi perbedaan dalam individu/ kelompok serta usaha guna mempertinggi kesatuan tindakan proses mental dengan mendahulukan kepentingan bersama. [[7]](#footnote-7)

Kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Dalam kehidupan sosial, pada masyarakat nelayan pada umumnya di jumpai bentuk kerja sama antara nelayan dengan nelayan dalam menghadapi permasalahan nelayan yang tidak mampu di selesaikannya sendiri. Charles H. Cooley dalam Soekanto, mengatakan betapa pentingnya fungsi kerja sama sebagai berikut: Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan- kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan- kepentingan tersebut, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta- fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna.[[8]](#footnote-8)

Jadi dalam hubungan dengan kebudayaan suatu masyarakat kebudayaan itulah yang mengarahkan dan mendorong terjadinya kerja sama,masyarakat Indonesia sejak dulu sudah terbiasa bekerja kelompok dengan bentuk sesuai dengan dengan budaya dan kondisi lokal yang ada. Dari sisi masyarakat, dengan berkelompok akan lebih mudah mencpai tujuan-tujunnya yang diinginakan, dibanding dengan bekerja sendiri karena manusia sebagai mahluk sosial senantiasa memerlukan orang lain untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan tersebut. Kerja sama juga kerjasama merupakan suatu bentuk interaksi sosial dalam suatu kehidupan sosial yang memerlukan gaya universal pada masyarakat dimanapun juga. Selain itu kelompok membangun solidaritas sesama nelayan (masyarakat).

1. Kehidupan ekonomi

Manusia dalam memenuhi kebutuhannya merupakan mahluk ekonomi yang cenderung tidak pernah merasa puas dengan apa yang diperoleh dan selalu berusaha secara terus-menerus dan memenuhi kebutuhannya. Menurut Sastradipoera dalam Faisal Basri “Istilah ekonomi berasal dari bahasa yunani, yaitu oikonomia yang terdiri dari suku kata oikos dan nomos, oikos artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan lading sedangkan nomos berarti undang-undang atau peraturan sehingga diartikan bahwa ekonomi adalah upaya-upaya yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan rumahtangganya”. Kehidupan ekonomi dapat diartikan sebagai segala aktifitas masyarakat dalam mememnuhi kebutuhan rumah tangganya yang dapat diperoleh dari ligkungannya.Dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya.[[9]](#footnote-9)

1. Sosial ekonomi

Kehidupan sosial ekonomi harus dipandang sebagai suatu sistem (system sosial), yaitu suatu keseluruhan bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan dalam suatu kesatuan.Kehidupan sosial ekonomi merupakan perilaku sosial dari masyarakat yang berhubungan dengan pendapatan dan pemanfaatannya.Bila berbicara mengenai kehidupan sosial ekonomi berarti juga membahas tentang kebutuhan dan bagaimana seseorang berusaha memenuhi kebutuhan tersebut, dan pemanfaatan hasil ekonomi yang diperoleh. Jadi kehidupan sosial ekonomi yang dimaksud adalah cara-cara atau strategi yang diterapkan seseorangdalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta pemanfaatan penghasilan atau hasil ekonomi yang di peroleh, dan juga berbicara mengenai keadaan hidup sehari- hari.

Berhubungan dengan kehidupan sosial ekonomi yang di dalamnya terdapat unsur pemenuhan dan kebutuhannya. Maslow mengelompokkan 5 tingkat pengelompokan kebutuhan manusia yaitu:

1. Kebutuhan dasar fisiologis/kebutuhan fisik (physiological needs) yang di perlukan untuk mempertahankan hidup seperti kebutuhan akan makan, istirahat, udara segar air, vitamin, dan sebagainya. kebutuhan ini merupakan kebutuhan primer.
2. Kebutuhan akan rasa aman (Safety Neds) di tunjukkan oleh anak dengan pemenuhan secara pasti, kontinu dan teratur. Anak akan mudah terganggu dalam situasi yang di rasakan sebagai situasi yang membahayakan, situasi yang kacau, tak menentu, ia mudah menarik diri dalam situasi asing baginya. Anak membutuhkan perlindungan yang memberi rasa aman
3. Kebutuhan untuk mencintai dan di cintai (Love needs) merupakan dorongan atau keharusan baginya untuk mendapatkan tempat dalam satu kelompok di mana ia memperoleh kehangatan perasaan dan hubungan dengan masyarakat lain secara umum.
4. Kebutuhan harga diri (Etem Needs) menuntut pengalaman individu sebagai pribadi yang bernilai, sebagai manusia yang berarti dan memiliki martabat. Pemenuhan kebutuhan ini akan menimbulkan rasa percaya diri sendiri, menyadari kekuatan- kekuatannya, merasa di butuhkan dan mempunyai arti bagi lingkungannya.
5. Kebutuhan akan aktulisasi diri (Self actualization) memberikan dorongan kepada setiap individu untuk mengembangkan atau mewujudkan seluruh potensi dalam dirinya. Dorongan ini merupakan dasar perjuangan setiap individu untuk mengembangkan atau mewujudkan seluruh potensi dalam dirinya.Dorongan ini merupakan dasar perjuangan setiap individu untuk merealisasikan dirinya. Identitasnya, dan menjadi dirinya sendiri. Kebutuhan ini tumbuh secara wajar dalam diri setiap manusia.[[10]](#footnote-10)

Kebutuhan-kebutuhan diatas harus di penuhi oleh manusia demi kelangsungan hidupnya, mendorong manusia untuk bekerja sebagai upaya pemenuhan kebutuhan.Demikianlah konsekuensi yang tidak dapat di tawar lagi. Manusia memang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena dengan demikian manusia akan mendapatkan hasil yang dapat di gunakan demi kelangsungan hidupnya

Menurut Damsar kehidupan sosial ekonomi sesorang di ukur melalui pekerjaan, tingkat pendidikan dan pendapatan.[[11]](#footnote-11) Jadi, dalam kehidupannya manusia mempunyai banyak kebutuhan, dan sudah menjadi keharusan baginya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, baik moral maupun material. Dalam memenuhi kebutuhannya manusia tidak terlepas dari manusia lain sebagai akibat dari keberadaanya sebagai mahluk sosial yang membutuhkan orang lain. Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut manusia juga saling berinteraksi satu samasa lain, di samping sebagai mahluk pribadi.

1. Pendidikan

Menurut Supriadi torro dalam Kihajar Dewantara, “pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak- anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak- anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagian setinggi tingginya”.[[12]](#footnote-12)

1. Pendapatan

Toto Prihadi “Pendapatan Adalah Barang atau Jasa Yang Sudah diserahkan kepada Pembeli.Artinya Hak atas barang tersebut sudah pindah ke pembeli, terlepas apakah sudah dibayar pembeli atau belum.Menurut Budianas pendapatan terdiri dari beberapa jenis, sebagai berikut:

1. Pendapatan bersih (disposable income): adalah pendapatan seseorang sudah di kurangi pajak langsung
2. Pendapatan di terima di muka (unearned revenues): adalah uang muka untuk pendapatan yang belum di hasilkan
3. Pendapatan lain- lain: pendapatan yang berasal dari sumber- sumber di luar kegiatan utama perusahaan, tidak termasuk dalam pendapatan operasi, misalnya: pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan devinden dan laba penjualan aktiva tetap.
4. Perdapatan permanen (permanent income) adalah pendapatan rata- rata yang di harapkan rumah tangga komsumsi selama hidupnya.
5. Pendapatan uang (money income): adalah pendapatan rumah tangga konsumsi atau rumah tangga produksi dalam bentuk suatu kesatuan moneter.
6. Pendapatan usaha (operating revenue): adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan.
7. Pendapatan yang di terima dimuka (unearned revenue or income): pendapatan (atau penghasilan) yang di terima di muka tetapi belum di akui sebagai pendapatan (dicatat sebagai utang pendapatan) pada saat penerimaannya, dan baru akan di akui sebagai pendapatan manakala perusahaan telah menyelesaikan kewajibannya berupa pengiriman barang atau penyerahan jasa kepada pihak yang bersangkutan pada waktu yang akan datang. Unearned revenue dapat di akui secara bertahap sesuai dengan penyelesaian kewajiban oleh perusahaan; deferved revenue. Di sebut juga dengan pos- pos transitoris passif (pajak) pendapatan dari sumber- sumber selain jasa- jasa pribadi.
8. Pendapatan yang masih harus di terima (accrued revenues or accured receivable): adalah pendapatan yang sudah di hasilkan (earned) walaupun piutang yang bersangkutan belum jatuh tempo (belum saatnya di tagih).[[13]](#footnote-13)
9. Kesehatan

Kesehatan ialah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan semua orang produktif secara sosial, dan ekonomis.Layaknya manusia yang sehat secara fisik dan psikis kehidupan masyarakat daerah pesisir seperti halya nelayan jika dilihat dari pengertian kesehatan, bahwa sehat merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial.Sehingga dapat dikatakan sehat.

1. **Masyarakat Nelayan**
2. Pengertian Masyarakat

Menurut Abdul Syani bahwa masyarakat berasal dari kata musyarak (arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyrakat,yang artinya bersama- sama, kemudian hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat ( Indonesia).[[14]](#footnote-14)Menurut Mac Iver:

Bahwa di dalam masyarakat terdapat suatu sistem cara kerja dan prosedur dari pada otoritas dan saling bantu membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian- pembagian sosial lain, sistem dari pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan. Selanjutnya dikatakan bahwa sistem yang kompleks yang selalu berubah, atau jaringan- jaringan dari relasi sosial itulah yang di namai masyarakat.[[15]](#footnote-15)

Unsur- Unsur Masyarakat yaitu:

1. Manusia yang hidup bersama.
2. Bercampur untuk waktu yang lama
3. Mereka sadar sabar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Adapun Soerjono Soekanto mengemukakan bahwa ciri-ciri kehidupan masyarakat adalah:

1. Manusia yang hidup bersam-sama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang individu.
2. Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama.berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia-manusia baru dan sebagai akibat dari kehidupan bersama tersebut akan timbul komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.
3. Menyadari bahwa kehidupan mereka merupakan suatu satu kesatuan.
4. Merupakan sistem bersama yng menimbulkan kebudayaan sebagai akibat dari perasaan saling terkait antara satu dan lainnya.[[16]](#footnote-16)
5. Nelayan

Nelayan dapat didefinisikan sebagai orang komunitas orang yang secara keseluruhan atau sebagian dari hidupnya tergantung dari kegiatan menangkap ikan. Beberapa kelompok nelayan memiliki bebrapa perbedaan dalam karakteristik sosial dan kependudukan.Status sosial, dan kepercayaan.Dalam satu kelompok nelayan juga sering di temukan perbedaan kohesi internal, dalam pengertian hubungan di anatara sesama nelayan maupun di dalam hubungan bermasyarakat (Townsley). Dalam perilaku produksi, secara psikologis pengaruhi oleh satu virus yang oleh McCleland (TT) di sebut sebagai virus n-Arc (need achievement.Menurut johanes widododalam Charles membagi kelompok nelayan dalam empat kolompok yaitu:

1. Nelayan subsisten (subsistence fishers), yaitu nelayan yang menagkapikan hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri.
2. Nelayan asli (native/ indigenous /aboriginal fishers), yaitu dengan kelompok pertama, namun memiliki juga hak untuk melakukan aktivitas secara komersial walaupun dalam skla yang sangat kecil.
3. Nelayan rekreasi (recreational/sport fishers), yaitu orang- orang yng secara prinsip melakukan kegiatan penangkapan hanya sekedar untuk kesenangan atau berolah raga, dan
4. Nelayan komersial (commercial fishers), yaitu mereka yang menagkap ikan untuk tujuan komersial atau di pasarkan baik uang pasar domestic maupun pasar ekspor, kelompok nelayan ini di bagi dua, yaitu nelayan skala kecil dan skla besar.[[17]](#footnote-17)

Di samping pembagian di atas, kita juga menentukan beberapa pembagian lainnya seperti daya jangkau armada perikaanan dan juga lokasi penangkapan ikan. Dapat kita sebutkan misalnya nelayan pantai atau biasa disebut

1. Perikanan pantai untuk usaha perikanan skala kecil dengan armada yang di dominasi oleh perahu tanpa motor atau kapal motor tempel.
2. Perikanan lepas pabtai untuk perikanan dengan kapasitas perahu rata 30 GT, dan
3. Perikanan samudra untuk kapal- kapal ukuran besar misalnya 100 GT dengan target perikanan tunggal seperti tuna.

Perhatian yang lebih besar sering di pusatkan pada perikanan skala kecil di bandingkan perikanan skla besar. Hal ini sekurang- kurangnya disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Perikan skala kecil umumnya memiliki ketergantungan yang sangat tinggi pada sumber daya perikanan sebagai sumber mata pencaharian utama dan usaha ini hampir seluruhnya berbasis di daerah pantai. Dengan karakter seperti ini pengelolaan perikanan menjadi faktor kunci untuk menjamin keberlanjutan sumberdaya dan usaha pemanfaatannya.
2. Nelayan dalam bentuk kelompok ini merupakan nelayan yang memilki keterbatasan akses terhadap pekerjaan lain dan kadang mereka umumnya adalah masyarakat dengan tingkat penghasilan yang rndah. Kelangkaan sumberdaya ikan akan langsung berimplikasi terhadap kehidupan sehari- hari masyarakat.
3. Perikanan skala ini juga memliki sumberdaya teknologi seperi kapal dan alat tangkap yang umumnya terbatas baik dari segi jumlah maupun kapasitas. Sehingga untuk mengenbambangkan usaha perikan dan memperluas daerah penagkapan ke laut lepas sangat sulit di lakukan.
4. Secara tradisional perikanan skala kecil umumnya berada di luar pusat kekuasaan baik politik maupun ekonomi. Sehingga nelayan kelompok ini sering memilki posisi tawar (bargaining position) yang sangat lemah Baily mengambarkan dengan baik kelemahan posisi tawar para nelayan skala ini kasus introduksi alat tangkap produktig seperti purse seine (pukat cincin dan trawl (pukat udang, serta kegiatan budidaya tanbak Indonesia
5. Perikanan skala kecil sangat rentan terhadap penagaruh faktor eksternal dan membutuhkan berbagai upaya perlindungan.[[18]](#footnote-18)
6. Jenis- Jenis Alat Penangkapan Ikan Yang Di Gunakan Nelayan
7. Pukat ikan atau fish adalah jenis penangkapan ikan berbentuk kantong bersayap yang dalam operasinya di lengkapi (buah) papan pembuka mulut (otter board), tujuan utamanya untuk menangkap ikan perairan pertengahan (mid water) dan perairan dasar (demersal), yang dalam pengoperasiannya di tarik melayang di atas dasar hanya oleh 1(satu) kapal bermotor.
8. Pukat udang adalah jenis jaring berbentuk kantong dengan sasaran tangkapannya udang.
9. Pukat cincin atau jarring lingkar (purse seine) dalah jenis jaring penangkp ikan berbentuk empat persegi panjang atau trapesium, dilengkapi dengan tali kolor yang di lewatkan melalui cincin yang di kaitkan pada bagian bawah jaring (tali ris bawah), sehingga dengan menarik tali kolor bagian jaring dapat dikuncupkan sehingga gerombolan ikan terkurung di dalam jaring.
10. Jaring insang adalah alat penangkap ikan berupa lembaran jaring berbentuk 4 persegi panjang, pada bagian atasnya di lengkapi tali ris dan pelampung sedangkan bagian bawah di lengkapi dengan tali ris dan pemberat (tali ada juga yang tanpa ris bawah, dan pemberatnya dapat juga berupa beberapa bris mata jring yang rerbuat dari saran/ coplymers PVD; dioperasikan di lapisan permukaan, pertengahan atau dasar perairan arus laut.
11. Tuna long line (rawai tuna) adalah alat penangkap ikan yang dioperasikan secara horizontal di lapisan permukaan laut (50-400 meter) , terdiri atas tali utama (main line) yang pada jarak tertebtu diikatkan/digantungkan tali- talicabang (branch line) yang pada ujung tali- tali cabang tersebut diikatkan di pancing.[[19]](#footnote-19)
12. Pengembangan Masyarakat Nelayan

Pembangunan masyarakat nelayan dan desa pantai tidak bisa bisa lepas dari pembangunan masyarakat desa pada umumnya.Strategi pada pembangunan masyarakat desa harus di terapkan juga pada pembangunan masyarakat pantai, yaitumembantu msyarakat untuk dapat membangun dan berkembang atas kemampuan dan kekuatan sendiri, dengan mendasar pada pengembangan potensi alam lingkungan desa.Kebijakan yang di gariskan di dalm melaksanakan pembangunan masyarakat desa meliputi beberapa hal.

1. Program pembangunan masyarakat desa di arahkan untuk mencegah dan meniadakan kemiskinan dan kesengsaraan yang dapat terjadi di kalangan masyarakat. Untuk itu perlu selalu di lakukn usaha- usaha untuk memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan hidup minimum, sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan ini akan dapat mendorong masyarakat desa untuk selanjutnya tumbuh dan berkembang dengan kekuatan sendiri/ mandiri.
2. Mendorong dan menigkatkan aktivitas, kreativitas, prestasi dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan
3. Di dalam usaha menghapus kemiskinan di kalangan masyarakat perlu di usahakan pengningkatan sumber daya alam, swadayaserta produktivitas masyrakat guna dapat menciptakan kehidupan ekonomiyang berdampak pada penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan dan taraf hidup masyarakat.
4. Meningkatkan dan memanfaatkan peranan lembaga- lembaga masyarakat yang berfungsi sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam pembangunan
5. Pembangunan desa diarahkan untuk lebih mengutamakan desa dengan masyarakat yang relative miskin, masyarakat terpencil, masyarakat di wilayah krisis, wilayah pantai kepulauan perbatasan, dan sebagainnya

Menurut Dahuri pembangunan masyarakat, desa pantai sesuai sifat, situasi dan kondisi yang ada, di temukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Desa pantai pada umumnya terisolasi.
2. Sarana pelayanan dasar termasuk prasarana fisik masih terbatas
3. Kondisi lingkungan kurang terpelihara sehingga kurang memenuhi persyratan kesehatan.
4. Air bersih dan sanitasi jauh dari mencukupi
5. Keadaan perumahan umumnya masih jauh dari kat layak huni
6. Keterampilan yang di miliki penduduk umumnya terbatas pada masalah penangkapan ikan sehingga kurang mendukung diversifikasi kegiatan.
7. Pendapatan penduduk rendah karena teknologiyang di miliki tidak mendukung penangkapn ikan dalam skla besar.
8. Peralatan yang dimiliki terbatas pada perahu dayung dan jala sja shingga hasil tangkapannya pun kecil/ sedikit.
9. Permasalahan modal karena langkanya lembaga keuanga/ kredit yang melayani atau berada di desa-desa pantai mempersulit usaha pengembangan. [[20]](#footnote-20)
10. **Sosial Ekonomi Tempat Pelelangan Ikan**
11. Aktivitas kenelayangan

Aktivitas yang terjadi di tempat pelelangan ikan yakni aktivitas para nelayan, sebelum melakukan aktivitas di tempat pelelangan nelayan terlebih dahulu melakukan penangkapan ikan,setelah nelayan melakukan produksi atau penangkapan ikan, hasil yang di peroleh di jual di tempat pelelangan ikan, proses pelelangan ikan, dilakukan beberapa tahap.Pertama para nelayan memasukkan ikan di dalam alat ukur atau takar yakni keranjang atau basket adalah jenis *papekang*,*pebagang*, *pajala*,*Palangra*, *parawe*, *papanambe* dan lain- lain setelah ikan tersebut di masukkan ke dalam alat ukur selanjutnya di lakukan tahap pengangkutan hasil produksi dari laut ke pantai. Selanjutnya keranjang atau basket yang yang telah berisi ikan dimasukkan ke dalam perahu kemudian diangkut ke pantai.

1. Struktur Lembaga *Ponggawa Sawi* Di Tempat Pelelangan Ikan

Menurut Raodah “*Punggawa*/ jurangan berstatus sebagai pemimpin dalam pelayaran dan berbagai aktivitas peralatan produksi, merekrut *sawi* yang akan membantunya selama berproduksi,atas persetujuan *pappalele* selaku pemilik modal sedangkan *sawi* merupakan komponen yang paling rendah kedudukannya dalam suatu organisasi kerja lembaga “*ponggawa sawi*”. *Sawi* adalah awak perahu dari kelompok nelayan, pada masyarakat nelayan di jawa awak perahu ini di kenalsebagai pandhiga. *Sawi* bertugas melakukan aktivitas penangkapan berdasarkan instruksi dari jurangan/*pinggawa*,sesuai tugas yang diberikan”.[[21]](#footnote-21)

1. *pappalele*

Peran *pappalele* selaku pemilik modal berupa perahu dan peralatan tangkap memiliki kewenangan untuk menjual hasil tangkapan dari *paboya* pencari ikan yang di tugaskan untuk melakukan operasional penangkapan, *pappalele* melakukan kontak melalalui telepon gengam kepada *pinggawa* jam berapa perahu/ kapal akan tiba di Tempat pelelangan ikan (TPI), dimana *pappalele* sudah menunggu di Tempat pelelangan ikan (TPI).

1. *Pacato*

*Pacato* dalam lembaga ekonomi nelayan yang di Tempat pelelangan ikan adalah orang- orang yang membeli ikan dalam pantai besar dari *pappalele*. *Pacato* adalah pemilik modal yang di Tempat pelelangan ikan, hubungan antara *pacato* dan *papalele* tidak terikat, mereka hanya sebatas dagang. *Pacato* bebas membeli ikan dari *papalele* yang lain sesuai dengan permintan pelanggannya. Transaksi antara *pacato* dan *pappalele* disesuaikan dengan jenis ikan yang di tawarkan dalam jumlah tertentu.biasanya para *pacato* berkumpul ketika *pappalele* melelang ikannya, *pacato* yang memberi penawaran tertinggi maka dialah yang berhak yang berhak untuk bertransaksi dengan *pappalele.*

Penggunaan fasilitas Tempat pelelangan ikan paling banyak digunakan oleh para *pacato*, dimana ikan yang telah dibeli dari *pappalele* di tepi pantai, kemudian dibawa kepelataran Tempat pelelangan ikan untuk dijaul kepada *pakulontong*, di tempat inilah para *pakulontong*/*pagandeng juku* melakukan transaksi, tentu saja harga jual yang ditetapka *pacato* tidak berbeda satu dengan yang lainnya. Ikan yang tidak dibeli *pagandeng* / *pakulontong*, disimpan kedalam box yang tersebut dari gabus dan diberi es sebagai pengawet selanjutnya dijual ke pedagang ikan yang mangkal di pasar-pasar tradisional atau kepada warung makan atau restoran yang menjadi langganannya.

1. *Pakulontong*

*Pakulontong* yang dikenal sebagai *pagandeng juku* adalah pedagang ikan keliling yang menggunakan sepeda atau sepeda motor dan berjualan di kampung-kampung atu di komplek-kompleks perumahan.

1. *Pabbissa*

*Pabbissa* adalah bagian dari kelompok nelayan yang ada di TPI, dapat dikatakan bahwa mereka adalah kuli angkut dan berugas sebagai pengambil air dan membantu para *pappalele*, *pacato* atau *pakulontong*. Pabissa membantu *sawi* untuk mengangkut ikan dari perahu ke tepi pantai di mana *pappalele*, *pacato* atau *pakulontong*. *Pabissa* membantu *sawi* untuk mengangkut ikan dari perahu ke tepi pantai dimana *pappalele* akan melakukan transaksi. Upah yang diperoleh *pabissa* tidak ditentukan, mereka biasanya mengambil beberapa ekor untuk ikan jenis *cakalangkang* satu genggam untuk ikan yang kecil- kecil seperti mairo atau ikan *tembang* dari ikan yang diangkutnya.

1. Faktor- faktor penunjang berkembangnya Tempat pelelangan ikan
2. Faktor sarana

Sarana yang ada turut mendukung berkembangnya tempat pelelangan ikan, seperti halnya tersedianya sumber air tawar bersih untuk keperluan membersihkan, adanya bak penampungan untuk menampung air tawar bersih, terdapat pula aliran litrik untuk menjalankan alat alat eletronik untuk keperluan pelelangan, terdapat peralatan dan perlengkapan untuk pelelangan, fasilitas seperti wc umum, parkiran untuk umum, dan meja kursi. Semua sarana yang mendukung untuk proses pelelangan ikan agar dapat berlangsung secara afektif dan efisien.

1. Faktor sumber daya manusia

Menurut Raodah Sumber daya manusia (SDM) adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagi makhluk sosial yang adaptif dan transformative yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.[[22]](#footnote-22)

Salah satu sumber daya manusia yang dimilki masyarakat pesisir adalah nelayan dengan berbagai keahliannya dalam menggunakan peralatan tangkap dan dapat melakukan eksploitasi ikan sebesar-besarnya yang di tunjang dengan pengetahuan kelautan.

1. Faktor keamanan

Kemanan adalah kebutuhan dasar manusia prioritas kedua berdasarkan kebutuhan fisiologis dalam hirarki Maslow yang harus terpenuhi selam hidupnya, sebab dengan terpenuhinya rasa aman setiap individu dapat berkarya dengan optimal dalam hidupnya. Mencari lingkungan yang betul- betul aman memang sulit, maka konsekuensinya promosi keamann berupa kesadaran dan penjagaan adalah hal penting.Secara umum (safety) adalah status seseorang dalam keadaan aman, kondisi yang terlindungi secara fisik, sosial spiritual, finnsial, politik,emosi, pekerjaan, psikologis atau berbagai akibat dari sebuah kegagalan, kekecelakan atau berbagai keadaan yang tidak di inginkan.

1. Faktor lingkungan

Lingkungan dilokasi didirikannya tempat peleangan ikan juga turut berpengaruh terhadap perkembanganya, sebab dengan lokasi yang mendukung dari berbagai aspek akan memungkinkan tempat pelelangan ikan dapat berkembang. Beberapa aspek yang berpengaruh ialah lokasi tempat pelelangan ikan yang berdekatan dengan dermaga, yang akan memudahkan proses pengangkutan ikan dari kapal nelayan ke tempat pelelangann ikan, lokasi tempat pelelangan ikan yang dekat dengan pemukiman warga dan pasar yang akan memudahkan dalam pemasaran atau penjualan ikan hasil tangkapan nelayan, lokasi tempat pelelangan ikan yang mudah di akses dengan bagusnya jalanan menuju kesana sehingga memudahkan kendaraan pengankut untuk berlalulalang. Serta lingkungan tempat pelelangan ikan yang bersih dan terawat, dan juga pembuangan limbah yang telah di olah sihingga tidak mencemari lingkungan sekitar.

1. **Dampak positif dan dampak negatif Tempat pelelangan ikan (TPI)**

Dampak positif tempat pelelangan ikan

1. Perolehan harga baik bagi nelayan secara tunai dan tidak memberatkan konsumen
2. Adanya pemusutan ikatan- ikatan yang bersifat monopoli terhadap nelayan
3. Memperlancar kegiatan pemasaran dengan sistem lelang
4. Mempermudah pembinaan mutu ikan hasil tangkapan nelayan
5. Mempermudah pengumpulan data statistik

Dampak negatif Tempat pelelangan ikan (TPI)

1. Keberadaan tempat pelelangan ikan (TPI) yang menghasilkan timbunan sampah baik dari aktivitas pendaratan dan pelelangan sehingga mempengaruhi kebersihan lokasi tempat pelelangan ikan
2. Ketersediaan air bersih untuk keperluan pelelangan ikan dan kebersihan tidak mampu memenuhi keperluan tersebut
3. Litrik di lokasi tempat pelelangan ikan memadai
4. Fasilitas yang tersedia kurang terawat dan kebanyakan berkarat akibat reaksi oksidasi.[[23]](#footnote-23)
5. **Kerangka Pikir**

Indonesia merupakan Negara maritim terbesar di dunia, dikarenakan sebagian besar wilayahnya adalah lautan luas, dari sabang sampai merauke terdiri dari pulau-pulau, yang artinya banyak wilayah pesisir.Terkhsusnya di Kabupaten Barru.Perkembangan pembangunan di wilayah pesisir berupa pembangunan tempat pelelangan ikan ( TPI).dengan adanya tempat pelelangan ikan di suatu daerah diharapkan dapat mempermudah dan dapat mensejahterakan kehidupan nelayan, dikarenakan sistem penjulan yang seperti biasa atau tanpa pelelangan ikan, nelayan lebih sering di rugikan oleh pihak pengepul.Dengan adanya Tempat pelelangan ikan sebagai sarana penunjang dalam kegiatan perikanan dan sangat di perlukan ketika volume penangkapan ikan meningkat.Tempat Pelelangan ikan ini merupakan tempat bertemunya antara nelayan penangkap ikan dengan para pembeli serta pedagang penjaja ikan.Oleh karena itu kegiatan perdagangan melibatkan banyak pihak,baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Wiyono sejarahnya Pelelangan ikan telah dikenal sejak tahun 1922, didirikan dan diselenggarakan oleh koperasi perikanan di pulau jawa, dengan tujuan untuk melindungi nelayan dari permainan harga yng dilkukan oleh tengkulak, membantu nelayan mendapatkan harga yang layak dan juga membantu nelayan dalam mengembangkan usahanya.

Pendapatan masyarakat pesisir terkhususnya nelayan. Belum dapat dikategorikan sebagai taraf kehidupan yang sejahtera di karenakan pedapatan dari hasih penjualan ikan tidak dapat di ukur secara pasti sebab jumlah tangkapan ikan berpengaruh terhadap musim, dan lagi hasil dari penjualan ikan tidak menentu sebab harga pasar cenderung berubah apa lagi ada pihak-pihk yang sengaja mempermainkan harga. Sehingga keuntungan yang diperoleh tidak begitu banyak

Menurut Toto Prihadi “Pendapatan Adalah Barang atau Jasa Yang Sudah diserahkan kepada Pembeli.Artinya Hak atas barang tersebut sudah pindah ke pembeli, terlepas apakah sudah dibayar pembeli atau belum.

Dengan adanya pembangunan di wilyah pesisir berupa Tempat pelelangan ikan (TPI) dapat di pastikan pendapatan masyarakat pesisir meningkat sebab keberadaan Tempat pelelngan ikan di khususkan untuk membantu proses penjulan ikan agar lebih mudah. Dan juga keberadaan Tempat pelelangan ikan membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat setempat terutama di Kelurahan Mangempang Kabupaten Barru, dalam bidang perekonomian.hal tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat yang berdomisili di sekitar pesisir pantai kelurahan Mangempang .Perkembangan fasilitas perikanan dapat mempermudah masyarakat nelayan untuk memenuhi kebutuhannya.



**Gambar Skema: Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis**

Ho : tidak Ada dampak pelelangan ikan terhadap pendapatan masyarakat di Kelurahan Mangempang Kabupaten Barru.

Ha : Ada dampak pelelangan ikan terhadap pendapatan masyarakat

di Kelurahan Mangempang di Kabupaten Barru.

# **METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.Menurut Sugiyono,metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[[24]](#footnote-24)

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif asosiatif atau hubungan. Menurut Syofian Siregar,penelitian asosiatifmerupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.[[25]](#footnote-25)

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
2. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah *segalasesuatu yang berbentuk apa saja* yang ditetakan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh infomasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. (Hatch dan Farhady dalam Sugiyono).[[26]](#footnote-26)

Maka vaiabel-vaiabel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah Kehidupan Sosial ekonomi nelayan sebagai variabel bebas (x) dan Tempat pelelangan ikan (TPI) sebagai variabel terikat (y)

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menunjukkan hubungan kausal menurut sugiyono hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).[[27]](#footnote-27) Untuk lebih jelasnya desain penelitian ini yang terdiri dari dua variabel dapat dilihat

sebagai

**Y**

**X**

Gambar 1. Desain Penelitian

**Keterangan:**

**X:** Kehidupan Sosial ekonomi nelayan

**Y:** Tempat pelelangan ikan

1. **Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**
2. Definisi operasional variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan atas konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian.Isi dari definisi operasional adalah penjabaran variabel-variabel penelitian.Hali ini dimaksukkan agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda tentang konsep atau dasar pemikiran dalam penelitian ini.

1. Kehidupan sosial ekonomi nelayan di Kelurahan Mangempang Kabupaten Barru
2. Perkembangan tempat Pelelangan ikan di Kelurahan Mangempang Kabupaten. Barru.
3. Dampak Kehidupan Sosial Ekonomi di Tempat Pelelangan ikan Kelurahan Mangempang Kabupaten Barru
4. Pengukuran variabel

Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, maka digunakan instrumen berupa angket yang diajukan kepada responden dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono, bahwa adapun daftar pertanyaan yang disusun telah ditetapkan oleh peneliti. Setiap jawaban dari pertanyaan akan diberikan skor numerik (angka) sesuai hasil penelitian yang diperoleh.Untuk lebih jelasnya sebagai berikut.[[28]](#footnote-28)

1. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5
2. Setuju/sering/positif/ diberi skor 4
3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor 3
4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/ negatif diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberikan skor 1
6. **Populasi Dan Sampel**
7. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.[[29]](#footnote-29)

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhankelompok nelayan di Kelurahan Mangempang kabupaten Barru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3.1 Keadaan Populasi kelompok nelayan di Kelurahan Mangempang Kabupaten Barru 2017-2018

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nama kelompok nelayan | Jumlah anggota |
| 1 | Sipatokkong | 22 |
| 2 | Sempuloloe | 23 |
| 3 | Samaturu’e | 21 |
| 4 | Cappa ujung | 12 |
| 5 | Pasir putih | 23 |
| 6 | Buaka indah | 9 |
| Jumlah | | 120 |

Sumber data: direktorat kenelayanan Barru tahun 2017

1. Sampel

Menurut Husein Umar dalam Kracjie juga membuat suatu daftar seperti Slovin, hanya untuk α sebesar 5% dan jumlah populasi N mulai dari sebesar 10 sampai 100.000. berdasarkan N dan αtersebut di hasilkan besar sampelnya. Karena prinsipnya sama dan ternyata besar sampel dari pendapat Kracjie dan Slovin hampir sama besar.[[30]](#footnote-30)

1. Cara interval taksiran

Jika ukura populasi relative sangat besar, misalnya diatas 100.000, kita tidak bisa menggunakan tabel.Ada rumus yang dapat dipakai, yang pertama dalam rangka menaksir parameter μ dan parameter P.

1. Untuk menaksir parameter rata-rata μ

Model interval taksiran untuk parameter μ adalah:

Atau

Dimana dinggap error (e) dari hasil taksirannya. Jika error ini dikuadratkan, maka akan didapat:

Dengan perhitungan matematik sederhana, jumlah sampel n dapat ditentukan menjadi:

Karena standar deviasi populasi sering tidak diketahui, maka jalan keluarnya ada tigacara, yaitu:

1. Diambil dari penelitian terdahulu, jika ada
2. Diambil dari prasurvei, yaitu terhadap beberapa data saja yang dianggap cukup mewakili.
3. Standar deviasi dapat didekati dengan range (R), yaitu selisih data terbesar-terkecil, sehiungga σ dapat dicari dengan rumus:

σ = R/4

1. Untuk menaksir parameter proporsi P

Model interval taksiran untuk parameter P adalah:

Atau

Dimana :

Jumlah sampel n yang diperlukan adalah :

82 metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis

N >pq (

Jika p dan q tidak diketahui, maka dapat diganti dengan 0,25 sebagai perkalian antara 0,5 x0,5.[[31]](#footnote-31)

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik penelitian yang digunakan berupa kegiatan: observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelas, akan diuraikan berikut ini:

1. Observasi.

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi langsung di Kelurahan Mangempang Kabupaten. Barru, mengamati peranan tempat pelelangan ikan (TPI), dalam hal ini peranannya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat terkhusnya nelayan.

1. Kuesioner (angket)

Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertentu kepada responden untuk dijawabnya.[[32]](#footnote-32) Metode ini penulis gunakan untuk mencari informasi dari anggota kelompok nelayan mengenai peranan tempat pelelangan ikan terhadap peningkatan pendapatan nelayan.

1. Teknik dokumentasi

Tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data sebagai pendukung dan pelengkap penelitian.Dokumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dokumen tentang profil tentang pelelangan ikan

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan dimana setelah data dari seluruh responden terkumpul dan merupakan kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian. Dengan pengolahan data dapat diketahuimakna dari data yang berhasil dikumpulkan sehingga hasil penelitiansegera diketahui.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial yang bertujuan untuk mengkaji variabel penelitian.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan analisis rata-rata (mean) serta standar deviasi.

1. Rata-rata (mean)[[33]](#footnote-33)

Dimana :

∑*xi* = Jumlah Tiap Data

N = Banyaknya data

M = Rata-rata

1. Standar deviasi[[34]](#footnote-34)

SD=

Dimana :

SD = Standar Deviasi

X = Nilai

N = Jumlah Data

1. Analisis Statistik inferensial
2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang digunakan adalah rumus dasar Chi Kuadrat yang

dikemukakan oleh Sugiyono dengan rumus:[[35]](#footnote-35)

Dimana:

X2 : Harga Chi Kuadrat

F0 : Frekuensi yang diobservasi

fh : Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian ini dilakukan dengan membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel (Xh2≤Xi ), maka distribusi dinyatakan normal, dan apabila lebih besar () dinyatakan tidak normal.

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana digunakan untuk mengetahui Dampak pelelangan ikan terhadap pendapatan masyarakat di Kelurahan Mangempang Kabupaten .Barru.Menurut Sugiyono, rumus analisis regresi sederhana adalah:[[36]](#footnote-36)

Y = a + bX

dimana:

Y =subyek/ nilai dalamvariable dependen yang diprediksikan

a =harga Y ketika harga X = 0 (harga konstanta)

b =angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkanpada perubahan variableindependen, bila b (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

x = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk keperluan regresi liner sederhana digunakan Uji-F melalui table Anova. Hipotesis yang diterima adalah:

Ho : α : β = 0, melawan

Hi : α ≠ 0 atau β ≠ 0

Kriteria pengujian adalah bilamana Fhitung lebih besar dari Ftabel pada taraf signifikan 5%, maka H0 ditolak yang menyatakan bahwa Ada dampak pelelangan ikan terhadap pendapatan masyarakat di Kelurahan Mangempang di Kabupaten Barru., maka perlu penguji lanjutan, begitu pula sebaliknya apabila Fhitung lebih kecil dari Ftabel pada taraf signifikan 5%, maka H0 diterima yang menyatakan tidak Ada dampak pelelangan ikan terhadap pendapatan masyarakat di Kelurahan Mangempang di Kabupaten Barru.

1. Analisis korelasi Product Moment

Analisis korelasi product moment dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kedua variabel yaitu keberadaan TPI terhadap pendapatan masyarakat terkhususnya nelayan, Menurut Sugiyono, rumusan korelasi product moment sebagai berikut:[[37]](#footnote-37)

*r* xy

Keterangan :

rxy = Koefisien korelasi

N = Banyaknya subjek

X = Nilai variabel x

Y = Nilai variabel y

Selanjutnya penguji koefisien korelasi dengan menguji hipotesis, yaitu:

H0 : ρ - 0 lawan HI : ρ ≠ 0.

Kriteria pengujian yaitu dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima jika nilai *r* hitung lebih besar daripada r tabel pada sampel (N) tertentu pada taraf signifikan 5 %, demikian juga sebaliknya. pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer.

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kedua variabel, maka digunakan patokan interpretasi nilai r koefesien korelasi berdasarkan pendapat Sugiyono, sebagai berikut:

Tabel.3.2

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Koefesien | Tingkat Hubungan |

0,00- 0,199 Sangat Rendah

0,20- 0,399 Rendah

0,40-0,599 Sedang

0,60- 0,799 Kuat

0,80- 1,000 Sangat kuat

# **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**
3. **Letak dan luas wilayah kelurahan mangempang**
4. Keadaan geografis kelurahan mangempang

Letak dan luas wilyah kelurahan mangempang merupakan salah satu dari sepuluh kelurahan di kecamatan Barru Kabupaten Barru.kelurahan ini terdiri atas 5 lingkungan lingkungan Abbatunnge, Gempunge, lingkungan padongko,dan lingkungan garongkong. Secara Geografis kelurahan mangempang berbatasan dengan daerah daerah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan desa siawung.
2. Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan sepe’e
3. Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan tuwung, dan kelurahan sumpang Binanggae.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan selat Makassar

Dengan demikian letak Geografis kelurahan mangempang berdasarkan riset dari dinas peternakan, yaitu luasnya 1.380 Hektar dan merupakan daerah yang terdaftar.

1. Kondisi iklim

Kelurahan Mangempang sebagaimana kelurahan-kelurahan lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di kelurahan mangempang kecamatan Barru.

1. Keadaan sosial ekonomi penduduk
2. Jumlah penduduk

Berdasarkan data statistik jumlah penduduk di kelurahan mangempang pada tahun 2018 berjumlah 5,877 jiwa, dengan perbandingan jumlah laki- laki sebanyak 2.946 jiwa dengan perempuan berjumlah 2.931 jiwa pada tahun 2017 jumlah penduduk berjumlah 5.602 jiwa, laki- laki sebanyak 2.792 jiwa dan perempuan berjumlah 2.810 jiwa dan yang terakhir pada tahun 2018 jumlah penduduk di kelurahan mangempang berjumlah 5.794 jiwa laki- laki sebanyak 2.858 jiwa dan perempuan berjumlah 2.936 jiwa.

1. Mata pencaharian

Mata pencaharian kelurahan mangempang terdiri dari pensiunan buruh harian, buruh bangunan,wiraswasta, pns, pengrajin pedagang, penjahit, tukang batu, tukang kayu, peternak, nelayan, montir, supir, ojek, petani, urusan rumah tangga, tidak bekerja, dan lain- lain

Tabel 4.1 Mata pencaharian Penduduk Dikelurahan Mangempang Kabupaten Barru

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Mata Pencaharian penduduk** | **Jumlah** |
| **1** | **2** | **3** |
| 1 | Pensiunan | 220 Orang |
| 2 | Buruh bangunan | 95 Orang |
| 3 | Buruh Harian | 98 Orang |
| 4 | Wiraswasta | 420 0rang |
| 5 | PNS | 210 Orang |
| 6 | Pengrajin | 25 Orang |
| 7 | Pedagang | 265 Orang |
| 8 | Penjahit | 42 Orang |
| 9 | Tukang Batu | 82 Orang |
| 10 | Tukang Kayu | 67 Orang |
| 11 | Peternak | 152 Orang |
| 12 | Nelayan | 457 Orang |
| 13 | Montir | 45 Orang |
| 14 | Dosen | 30 Orang |
| 15 | Dokter | 20 Orang |
| **1** | **2** | **3** |
| 16 | Supir | 81 Orang |
| 17 | Tukang Ojek | 64 Orang |
| 18 | TNI | 52 Orang |
| 19 | POLRI | 55 Orang |
| 20 | Petani | 487 Orang |
| 21 | Urusan Rumah Tangga | 985 Orang |
| 22 | Tidak, Bekerja, dan lain- lain | 1.890Orang |
|  | **TOTAL** | **5.794** |

1. Sarana dan prasaran
2. Kantor kelurahan mangempang

Kantor kelurahan mangempang terletak di JL. Poros Barru- pare- pare.

1. Sarana pendidikan

Di kelurahan mangempang terdapat 2 unit kelompok bermain, 2 unit taman kanak- kanak , 6 unit sekolah dasar, dan 1 unit sekolah menegah pertama.

1. Sarana ibadah

Sarana peribadatan yang tersedia di kelurahan mangempang berjumlah 7 buah yang terdiri dari 6 mesjid dan 1 mushollah.

1. Sarana kesehatan

Sarana penunjang kesehatan terdiri dari 1 buah puskesmas pembantu,1 buah puskesmas, 2 buah poliklinik dan 2 buah apotek yang terdapat di kelurahan mangempang.

1. Sarana olahraga

Sarana penunjang olahraga terdiri dari 1 buah lapangan volli.

1. Sarana transfortasi

Kelurahan mangempang memiliki sarana transportasi yang baik karena terdapat jalan raya yang menghubungkan setiap kelurahan dengan kecamatan. Transportasi di kelurahan mangempang didominasi oleh kendaran bermotor.

1. **Tehnik Analisis Data**

Untuk mengetahui Dampak Pelelanagan ikan terhadap pendpatan masyarakat digunakan angket sebagai teknik pengumpulan data untuk variabel X dan variabel Y. Dalam pengujian hipotesis dilakukan uji kuantitatif dengan menggunakan rumus – rumus statistik serta perangkat lunak komputer dengan program SPSS (*statistical product standar sulotion*) yang relevan.

1. **Hasil Analisis Data Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tentang karakteristik distribusi nilai dari masing-masing kelompok penelitian.

1. **Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan di Kelurahan Mangempang Kabupaten Barru**

Untuk mengetahi Kehidupan Sosial ekonomi Nelayan di Kelurahan Mangempang Kabupaten Barru, maka data tersebut di peroleh dari angket sebagai tehnik pengumpulan datanya dengan 30 butir pertanyaan yang menggunakan skala likert. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dan persentase kehidupan sosial ekonomi nelayan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1.  2.  3.  4.  5. | 67-79  54-66  41-53  28-40  15-27 | Sangat Baik  Baik  Cukup Baik  Kurang Baik  Tidak Baik | 0  28  2  0  0 | 0  93,33%  6,66%  0  0 |
| Jumlah | | | 30 | 100% |

Sumber: Hasil Olahan Angket Variabel X

Berdasarkan tabel 4.2, frekuensi terbanyak ada pada interval 54 – 66 dengan persentase 80% dengan standar deviasi sebesar 4,55. Maka hal ini menunjukkan bahwa kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan di kelurahan Mangempang kabupaten Barru dapat dikatakan baik. Hal ini bisa dilihat dari item pernyataan angket yang diisi oleh nelayan. Pada aspek kehidupan sosial ekonomi nelayan mewakili tingkat pengkategorian. Aspek pendidikan meliputi Pendidikan formal, Pendidikan nonformal, dan keahlian. Aspek pendapatan meliputi sumber penghasilan, pengeluaran, dan investasi. Aspek kesehatan meliputi riwayat penyakit, dan asuransi kesehatan.

1. Indikator pendidikan dalam kehidupan sosial ekonomi nelayan

Data frekuensi dan persentase indikator pendidikan dalam kehidupan sosial ekonomi nelayan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi dan persentase pendidikan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1.  2.  3.  4.  5. | 31-36  25-30  19-24  13-18  7-12 | Sangat Baik  Baik  Cukup Baik  Kurang Baik  Tidak Baik | 3  24  3  0  0 | 10%  80%  10%  0  0 |
| Jumlah | | | 30 | 100% |

Sumber: Hasil Olahan Angket no. 1-7

Berdasarkan tabel 4.3, frekuensi terbanyak ada pada interval 25 – 30 sebanyak 80% yang berarti tergolong dalam keterogi “baik” sehingga dapat diketahui bahwa kehidupan sosial ekonomi nelayan dalam aspek pendidikan berada pada kategori baik, yang berarti hampir semua nelayan memiliki tingkat Pendidikan dan keahlian yang terbilang baik.

1. Indikator pendapatan dalam kehidupan sosial ekonomi nelayan

Data frekuensi dan persentase indikator pendapatan dalam kehidupan sosial ekonomi nelayan dapat dilihat pada 4.4

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi dan persentase pendapatan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1.  2.  3.  4.  5. | 25-29  21-24  16-20  11-15  6-9 | Sangat Baik  Baik  Cukup Baik  Kurang Baik  Tidak Baik | 21  8  1  0  0 | 70%  26,66%  3,33%  0  0 |
| Jumlah | | | 30 | 100% |

Sumber: Hasil Olahan Angket Variabel Y

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 25 – 29 sebanyak 70% yang berarti tergolong dalam keterogi “sangat baik” sehingga dapat diketahui bahwa kehidupan sosial ekonomi nelayan dalam aspek pendapatan berada pada kategori sangat baik.

1. Indikator kesehatan dalam kehidupan sosial ekonomi nelayan

Data frekuensi dan persentase indikator kesehatan dalam kehidupan sosial ekonomi nelayan dapat dilihat pada tabel 4.5

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1.  2.  3.  4.  5. | 10-11  8-9  6-7  4-5  2-3 | Sangat Baik  Baik  Cukup Baik  Kurang Baik  Tidak Baik | 1  12  13  4  0 | 3,33%  40%  43,33%  13,33%  0 |
| Jumlah | | | 30 | 100% |

Sumber: Hasil Olahan Angket no. 14,15

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 6 - 7 sebanyak 43,33% yang berarti tergolong dalam keterogi “cukup baik” sehingga dapat diketahui bahwa kehidupan sosial ekonomi nelayan dalam kesehatan berada pada kategori cukup baik.

1. **Kondisi Tempat Pelelangan Ikan Di Kelurahan Magempang Kabupaten Barru**

Data yang disajikan dalam bagian ini adalah data yang diperoleh dari angket atau jawaban responden dimana dalam hal ini ialah para nelayan tempat pelelangan ikan di kelurahan Mangempang sebagai teknik pengumpulan datanya, yang keseluruhannya berjumlah 30 orang nelayan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Untuk menggambarkan kondisi tempat pelelangan ikan di kelurahan Mangempang Kabupaten barru dapat dikategorikan kedalam lima ketegori sangat baik,baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

Kategori skor kondisi tempat pelelangan ikan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi dan persentase tempat pelelangan ikan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1.  2.  3.  4.  5. | 67-79  54-66  41-53  28-40  15-27 | Sangat Baik  Baik  Cukup Baik  Kurang Baik  Tidak Baik | 4  24  2  0  0 | 13,33%  80%  6,66%  0  0 |
| Jumlah | | | 30 | 100% |

Sumber: Hasil Olahan Angket Variabel Y

Berdasarkan tabel 4.6, frekuensi terbanyak ada pada interval 54-66 dengan persentase 80% dengan standar deviasi sebesar 5,93. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kualitas tempat pelelangan ikan di kelurahan Mangempang Kabupaten Barru tergolong baik. Ini bisa dilihat dari item pernyataan angket yang diisi oleh nelayan tempat pelelanagan ikan. Aspek yang terkait dengan kondisi kualitas tempat pelelangan ikan ialah kondisi lingkungan sekitar tempat pelelangan ikan serta terorganisir dan terkoordinirnya sumberdaya manusia di tempat pelelangan ikan, yang terbentuk dari sarana, sumber daya manusia, keamanan, dan lingkungan..

1. Kondisi kualitas sarana tempat pelelangan ikan

Data frekuensi dan persentase kondisi kualitas sarana tempat pelelangan ikan dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi dan persentase sarana

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1.  2.  3.  4.  5. | 15-17  12-14  9-11  6-8  3-5 | Sangat Baik  Baik  Cukup Baik  Kurang Baik  Tidak Baik | 2  25  3  0  0 | 6,66%  83,33%  10%  0  0 |
| Jumlah | | | 30 | 100% |

Sumber: Hasil Olahan Angket no 1-3

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 12 - 14 sebanyak 83,33% yang berarti tergolong dalam keterogi “baik” sehingga dapat diketahui bahwa kondisi kualtas sarana di tempat pelelangan ikan berada pada kategori cukup baik.

1. Kondisi kualitas sumber daya manusia tempat pelelangan ikan

Data frekuensi dan persentase kondisi kualitas sumber daya manusia di tempat pelelangan ikan dapat dilihat pada Tabel 4.8

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi dan persentase sumber daya manusia

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1.  2.  3.  4.  5. | 15-17  12-14  9-11  6-8  3-5 | Sangat Baik  Baik  Cukup Baik  Kurang Baik  Tidak Baik | 1  13  12  3  1 | 3,33%  43,33%  40%  10%  3,33% |
| Jumlah | | | 30 | 100% |

Sumber: Hasil Olahan Angket no 4-6

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 12 - 14 sebanyak 43,33% yang berarti tergolong dalam keterogi “baik” sehingga dapat diketahui bahwa kondisi kualitas sumber daya manusia pada tempat pelelangan ikan di kelurahan mangempang berada pada kategori baik.

1. Kondisi kualitas keamanan tempat pelelangan ikan

Data frekuensi dan persentase kondisi kualitas keamanan di tempat pelelangan ikan dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi dan persentase keamanan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1.  2.  3.  4.  5. | 15-17  12-14  9-11  6-8  3-5 | Sangat Baik  Baik  Cukup Baik  Kurang Baik  Tidak Baik | 0  17  10  3  0 | 0  56,6%  33,33%  10%  0 |
| Jumlah | | | 30 | 100% |

Sumber: Hasil Olahan Angket no 7-8

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 12 - 14 sebanyak 56,6% yang berarti tergolong dalam keterogi “baik” sehingga dapat diketahui bahwa kondisi kualitas keamanan tempat pelelangan ikan di kelurahan Mangempang berada pada kategori baik

1. Kondisi kualitas lingkungan tempat pelelangan ikan

Data frekuensi dan persentase kondisi kualitas lingkungan di tempat pelelangan ikan kelurahan mangempang dapat dilihat pada 4.10

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi dan persentase lingkungan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1.  2.  3.  4.  5. | 26-30  21-25  16-20  11-15  6-10 | Sangat Baik  Baik  Cukup Baik  Kurang Baik  Tidak Baik | 15  14  1  0  0 | 50%  46,66%  3,33%  0  0 |
| Jumlah | | | 30 | 100% |

Sumber: Hasil Olahan Angket no 10-15

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 26 - 30 sebanyak 50% yang berarti tergolong dalam keterogi “sangat baik” sehingga dapat diketahui bahwa kondisi kualitas lingkungan di tempat pelelangan ikan kelurahan mangempang berada pada kategori sangat baik.

* + - 1. **Hasil Analisis Data Inferensial**

1. Uji Normalitas data

Sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut, terlebih dahulu perlu diketahui apakah data penelitian ini sudah memenuhi persyaratan analisis untuk penggunaan statistik adalah data yang diperoleh sekurang – kurangnya terdistribusi normal.Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui kenormalan data tentang dampak tempat pelelangan ikan sehingga dapat dilanjutkan dengan perhitungan statistik parametris dengan menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov Test* yang diolah menggunakan program SPSS 16.

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | kehidupan sosial masyarakat nelayan | tempat pelelangan ikan |
| N | | 30 | 30 |
| Normal Parametersa | Mean | 60.4333 | 61.5000 |
| Std. Deviation | 4.55377 | 5.93499 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .229 | .178 |
| Positive | .111 | .134 |
| Negative | -.229 | -.178 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.253 | .973 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .078 | .300 |
| a. Test distribution is Normal. | |  |  |

Berdasarkan uji normalitas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X dan variabel Y dalam analalisis ini berdistribusi normal dimana nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,078 > 0,05 untuk variabel X, dan 0,300 > 0,05 untuk variabel Y, sebagaimana dasar pengambilan keputusan yaitu apabila data berdistribusi normal apabila nilai sig > 0,05.

1. Uji korelasi product moment

Untuk menguji hipotesis dan mengetahui ada atau tidaknya Damapak Pelelangan ikan terhadap pendapatan masyarakat di Kelurahan Mangempang Kabupaten Barru, maka dilakukan uji korelasi product moment. Adapun hasil pengujian korelasi tempat pelelangan ikan terhadap pendapatan masyarakat terkhususnya nelayan di Kelurahan Mangempang Kabupaten Barru :

Uji korelasi tempat pelelangan ikan terhadap pendapatan masyarakat

| **Correlations** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | kehidupan sosial masyarakat nelayan | tempat pelelangan ikan |
| kehidupan sosial masyarakat nelayan | Pearson Correlation | 1 | .539\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .002 |
| N | 30 | 30 |
| tempat pelelangan ikan | Pearson Correlation | .539\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .002 |  |
| N | 30 | 30 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | |  |

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh korelasi antara keberadaan tempat pelelangan ikan dan pendapatan masyarakat dengan koefisien r = 0,539 kemudian dikonsultasikan Pada tabel interfrestasi nilai r pada interval 0,40-0,599 yang memiliki tingkat pengaruh yang Sedang, ini berarti terdapat hubungan korelasi yang positif antara keberadaan Tempat pelelangan ikan terhadap pendapatan masyarakat Di Kelurahan Mangempang Kabupaten Barru.

1. Analisis regresi linear sederhana

| **Coefficientsa** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 19.042 | 12.571 |  | 1.515 | .141 |
| kehidupan sosial masyarakat nelayan | .703 | .207 | .539 | 3.387 | .002 |
| a. Dependent Variable: tempat pelelangan ikan | | | |  |  |  |

Untuk mengetahui seberapa signifikan Dampak Pelelangan ikan terhadap pendapatan masyarakat di Kelurahan Mangempang kabupaten Barru dapat dilakukan dengan uji regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil olah data SPSS 16, nilai signifikan variabel tempat pelelangan ikan terhadap pendapatan masyarakat yaitu 0,05 , sebagaimana dasar keputusan yaitu apabila nilai sig > 0,05, maka variabel dinyatakan tidak signifikan dan apabila nilai sig < 0,05 maka variabel X terhadap variabel Y dinayakan signifikan.

Adapun jika nilai signifikan variabel kehidupan sosial ekonomi nelayan (Variabel X) terhadap variabel keberadaan tempat pelelangan ikan (Variabel Y) = 0.05 < 0,05, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen keberadaan tempat pelelangan ikan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

Adapun berdasarkan persamaan linearmya sebagai berikut :

Y = a + b X

Y = 19,042 + 0,703 X

Berdasarkan persamaan linear diatas, 0,703 X (keberadaan tempat pelelangan ikan) mempengaruhi veriabel Y (pendapatan masyarakat) sebesar 70% atau berpengaruh positif.

1. **Pembahasan**
2. **Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan di Kelurahan Mangempang Kabupaten Barru**

Nelayan merupakan subuah profesi yang pada umumnya di tekuni oleh sebagian besar masyarakat pesisir. Karena Indonesia merupakan negara kepualauan yang artinya sebagian besar penduduk Indonesia berprofesi sebagai nelayan. Nelayan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari hari, sebab nelayan merupakan sumber pemasok utama kebutuhan pangan berupa ikan segar setiap harinya, sumber protein yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga mampu menjadikan generasi yang sehat dan cerdas.

Pekerjaan nelayan ialah pekerjaan professional yang membutuhkan keahlian dan kecakapan khusus yang di pelajari berrdasarkan pengalaman, kebanyakan profesi sebagai nelayan di pelajari secara tutun temurun. Keahlian yang di perlukan untuk menjadi nelayan sangatlah beragam terkhusnya keahlian untuk berlayar, seperti keahlian untuk membaca arah mata angin, menentukan tempat yang memiliki potensi ikan paling banyak, serta kemampuan fisik untuk dapat bertahan berada jauh di tengah laut berhari hari lamanya.

Kebutuhan akan konsumsi ikan setiap harinya menjadikan nelayan harus selalu bekerja dengan jadwal yang bisa berubah sesuai dengan kondisi alam. Sedangkan kehidupan sosial ekonomi nelayan tidak jauh dari kondisi pasar, karena sesungguhnya sosial ekonomi ialah tentang kebutuhan dan bagaimana seseorang berusaha memenuhi kebutuhan tersebut, dan pemanfaatan hasil ekonomi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan kehidupan sosial ekonomi nelayan di kelurahan mangempang kebaupaten Barru tergolong baik, ini terlihat dari data angket hasil penelitian nelayan kelurahan mangempang yang dibagikan.

Untuk lebih jelasnya mengenai indikator variabel (X) kehidupan sosial ekonomi nelayan maka akan dijelaskan secara terperinci masing-masing indikatornya yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga salah satu upaya untuk pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri.Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia, bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terdapat perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama, pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan peserta didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya, serta menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Baik Pendidikan formal maupun nonformal, semuanya bertujuan untuk menjadikan manusia menjadi insan manusia seutuhnya.

Berdasarkan hasil olahan angket yang disebar kepada para nelayan di kelurahan mangempang kabupaten Barru bahwa persentase tingkat pendidikan berada pada kategori baik dimana para nalayan rata-rata memiliki latar belakang Pendidikan, kebanyakan pernah menempun jenjang Pendidikan formal, seperti halnya, sekolah dasar, sekolah menegah pertama, dan sekolah menengah atas. Dengan adanya jenjang Pendidikan yang pernah di lalui oleh nelayan menjadikan mereka memiliki modal ilmu pengetahuan secara umum. Sedangkan untuk Pendidikan nonformal berupa keterampilan khusus meraka pelajari langsung dari pengalaman mereka, lingkungan sekitar dan bahkan dari pelatihan pelatihan yang diselenggarakan dinas dinas terkait oleh pemerintah.

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha. Dengan adanya pendapatan itu berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal yang lain selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha. Dengan memperhatikan jumlah pendapatan, akan diketahui apakah suatu usaha mendapatkan untung atau malah merugi,

Dari hasil olah angket yang dibagikan dapat menjelaskan bahwa nelayan di daearh kelurahan mangempang Kabupaten Barru sudah mampu dalam memenuhi keperluan sehari hari dilihat dari pendapatannya berada pada kategori sangat baik. Diantaranya mamapu memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta masih memiliki persiapan berupa tabungan untuk masa yang akan datang.

1. Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang utama sebab dalam kondisi sehat apapun bisa kita lakukan berbeda dikala kita dalam kondisi sakit atau tidak sehat, semua pekerjaan justru akan terhambat malah kita akan mengeluarkan dana lebih untuk berobat, sabab karena itu kesehatan sangatlah penting. Didalam tubuh yang sehat terdapat pula jiwa yang sehat seperti kata pepatah, maka dari itu penting bagi kita untuk menjaga kesehatan, dimulai dari hal sederhana seperti mencuci tangan sebelum makan. Dan juga di anjurkan untuk makan makanan sehat, serta memenuhi nutrisi sehari hari seperti karbohidrat, protein, serat, dan kalsium. Istirahat yang cukup untuk dapat memulihkan tenaga agar dapat bekerja kembali.

Hasil olah angket penelitian menunjukkan bahwa kesehatan nelayan di kelurahan mangempang kabupaten Barru berada pada kategori cukup baik. Dimana para nelayan sudah mampu untuk menjaga kesehatan, istirahat yang cukup, makan makanan yang bergizi serta memiliki asuransi kesehatan.

1. **Kondisi Tempat Pelelangan Ikan di Kelurahan Mangempang Kabupaten Barru**

Kondisi fasilitas tempat pelelangan ikan perlu diperhatikan serta pelayanan perlu ditingatkan, sebab kondisi fasilitas yang mendukung akan meningkatkan kenyamanan serta kualitas pelayanan di tempat pelelangan ikan, dengan meningkatnya kualitas pelayanan maka akan meningkatkan kinerja para pekerja ditempat pelelangan ikan. Fasisitas yang terjaga dan terawat merupakan aset utama dari sebuah pelayanan.

Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian data di ketahui bahwa gambaran kondisi tempat pelelangan ikan di kelurahan Mangempang Kabupaten Barru berada pada kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan dijumpainya fasilitas pendukung yang dapat dimanfaatkan dengan baik, terdapatnya sarana dan prasarana walaupun tidak begitu lengkap tetapi kondisnya masih terawat, dan kebersihan juga turut di perhatikan.

1. Sarana

Sarana merupakan salah satu faktor pendukung perkembangan tempat pelelangan ikan, fasilitas, sarana dan prasarana yang lengkap akan memudahkan dan meningkatkan kinerja, efektifitas dan efisiensi para pekerja di tempat pelelangan ikan, beberapa sarana yang mampu menunjang kinerja tempat pelelangan ikan salah satunya adalah, tersedianya air bersih dan tersedianya aliran listrik, penerangan yang cukup dimalam hari, Gedung pengelola, adanya fasilitas umum seperti toilet dan parkiran. serta sarana penunjang seperti pos keamanan, keranjang pengangkut ikan, timbangan, dan bak air tawar, sehingga pelelangan dapat berjalan lancar.

Berdasarkan hasil olah angket, saranayang terlihat di tempat pelelangan ikan kelurahan Mangempang berada pada kategori Baik yaitu tersedianya peralatan yang dapat menunjang kinerja pekerja di tempat pelelangann ikan, terdapat beberapa fasilitas umum yang mendukung, serta peralatan yang dibutuhkan untuk proses pelelangan ikan, dan semuanya dalam kondisi yang baik.

1. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia ialah faktor penunjang utama dalam berjalannya proses pelelangan di tempat pelelangan ikan, sumber daya manusia yang telatih dan berpengalaman menjadikan kinerja pelelangan di tempat pelelangan ikan semakin professional, serta menejemen sumber daya manusia yang tepat akan menjadikan kinerja tempat pelelangan ikan semakin efektif dan efisien, seperti adanya pengelola dan pengurusan yang terstruktur serta terorganisir dengan baik. Dan peningkatan mutu kinerja dengan mengadakan atau mengikutkan pelatihan yang akan menambah wawasan serta keahlian tertentu kapada sumber daya manusia di tempat pelelangan ikan..

Berdasarkan hasil olah data angket, kondisi kualitas sumber daya manusiadi tempat pelelangan ikan berada pada kategori Baik dimana sumber daya manusia yang terdapat di tempat pelelangan ikan kebanyakan sudah pernah mengikuti pelatihan dan training khusus, serta terdapat struktur kepengurusan yang jelas dan terkoordinasi dengan baik, dan dukungan dari berbagai kelompok nelayan skitar

1. Keamanan

Keamanan merupakan faktor penunjang yang cukup berpengaruh dalam kelancaran proses pelelangan ikan di tempat pelelangan ikan dengan adanya keamanan makan akan membuat nyaman semua pekerja yang ada di tempat peleangan ikan, beberapa bukti keamanan yang dapat dilihat pada tempat peleangan ikan yakni terdapat ruangan khusus untuk menyimpan barang dan peralatan yang biasa digunakan untuk pelelangan agar tidak hilang, terdapat lampu penerang yang cukup untuk menerangi saat aktifitas pengangkutan ikan di malam hari, adanya pos penjagaan dan security yang bersedia berjaga 24 jam. Serta peraturan terltulis yang menertibkan proses pelelangan dan prosedur yang berlaku untuk mendisiplinkan pekerja.

Berdasarkan hasil olah angket, kondisi kualitas keamanan tempat pelelangan ikan berada pada kategori baik dimana keamanan di tempat pelelangan ikan ini sudah terdapat penerangan untuk aktifitas dimalam hari, ruang penyimpanan peralatan, post penjagaan, serta aturan dan prosedur keamanan.

1. Lingkungan

Lingkungan adalah bagian penting dari perkemabangan tempat pelelangan ikan, karena lingkungan tempat pelelangan yang mendukung dari berbagai aspek akan menunjang perkembangan tempat pelelangan ikan, seperti halnya lokasi didirikannya tempat pelelangan ikan ynag strategis yakni dekat dengan dermaga tempat berlabuhnya kapal nelayan yang akan memudahkan proses pengankutan ikan, dekat dengan pasar dan pemukiman warga yan akan memudahkan dalan pemasarannya, dan juga dekat dengan pabrik es yang sangat di buthkan untuk mengawetkan ikan yang akan di ankut ke pasar-pasar. Dari aspek kemudahan untuk mengakses lokasi tempat pelelangan ikan sehingga kendaraan pengangkut mudah berlalu-lalang. Serta lingkungan termapt pelelangan ikan yang bersih dan terawat akan membuat nyaman para pekerja, dan pengolahan limbah ynag akan dibuang sehingga tidak mencemari lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil olah angket, dapat diketahui bahwa kondisi kualitas lingkungan di tempat pelelangan ikan kelurahan mangempang berada pada kategori sangat baik, yang artinya kondisi lingkungan di sekitar tempat pelelangan ikan sangat menunjang perkembangan tempat pelelangan ikan seperti lokasi tempat pelelangan ikan yang dekat dengan dermaga, dekat dengan pemukiman warga dan pasar, serta kemudahan untuk mengakses lokasinya, kebersihannya yang selalu terjaga, dan limbahnya yang diolah sebelum di buang di lokasi yang semestinya.

1. **Dampak Kehidupan Sosial ekonomi Tempat Pelelangan Ikan Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Mangempang Kabupaten Barru**

Hasil penelitian yang diolah dengan menggunakan SPSS 16 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara keberadaan tempat pelelangan ikan terhadap pendapatn masyrakat di kelurahan mangemapang kabupaten Barru. Hal tersebut sesuai dengan uji regresi linear dan hasil olah data nilai r = 0,497 kemudian dikonsultasikan pada tabel interfrestasi nilai r berada pada interval 0,40-0,599 yang memiliki tingkat pengaruh yang kuat. Selanjutnya setelah dilakukan uji regresi linear maka terdapat dampak pelelangan ikan terhadap pendapatan masyarakat, hal tersebut sesuai dengan hasil nilai sig = 0,05<0,05 maka keberadaan tempat pelelangan ikan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di tempat pelelangan ikan kelurahan Mengempang Kabupaten Barru, tempat pelelangan ikan berdampak terhadap pendapatan masyarakat yang tergolong kuat. Hal ini terlihat dari kondisi tempat pelelangan ikan yang memiliki fasilitas cukup memadai serta terawat dan pelayanan yang pofesional, serta kebersihan yang cukup terjaga.

Pendapatan masyarakat merujuk kepada kemandirian masyarakat dalam mengelola hasil tangkapan laut serta kemandirian dalam hal ekonomi, dapat di jumpai usaha usaha pandukung yang didirikan masyarakat seperti halnya pabrik es yang dapat digunakan untuk mengawetkan ikan serta terdapat warung warung makan yang menyediakan ikan segar sebagai menu utamanya. Memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar di Kelurahan Mangempang Kabupaten Barru karena dengan adanya Tempat Pelelangan ikan masyarakat bisa membeli ikan dengan harga yang layak, dan memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar di Kelurahan Mangempang Kabupaten Barru.

# **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Gambaran kehidupan sosial ekonomi nelayan di kelurahan Mangempang Kabupaten Barru berada pada kategori “Baik”. Dilihat dari indikator pendidikan yang berada pada kategori baik, pendapatan dengan kategori sangat baik, dan indikator kesehatan dengan kategori cukup baik.
2. Gambaran kondisi tempat pelelangan ikan di kelurahan mangempang kabupaten Barru berada pada kategori “Baik”. Dilihat dari indikator kualitas sarana dengan kategori baik, kondisi kualitas sumber daya manusia dengan kategori baik, kondisi kualitas keamanan dengan kategori baik, dan indikator kondisi kualiatas lingkungan dengan kategori sangat baik.
3. Ada Dampak yang tergolong “kuat” antara keberadaan tempat pelelangan ikan terhadap pendapatan masyarakat terkhususnya nelayan di kelurahan mangempang kabupaten Barru.
4. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas tentang Dampak Pelelangan IkanTerhadap Pendapatan Masyarakat Kelurahan Mangempang Kabupaten Barru, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Diharapkan agar kehidupan sosial ekonomi nelayan di keluarahan mangempang kabupaten Barru yang baik dapat dipertahankan dan dapat ditingkatkan berdasarkan aspek aspek yang ada, sepetihalnya Pendidikan yang di utamakan, menjaga kesehatan, serta mampu mengelola hasil pendapatan.
2. Diharapkan kualitas Tempat Pelelangan Ikan di kerularahan Mangempang kabupaten Barru yang berada pada kategori baik dapat ditingkatkan ke kategori sangat baik dengan tetap berpatokan pada peningkatan kualitas indikator sarana dan prasarana, sumberdaya manusia yang terlatih, keamanan yang diutamakan, dan lingkungan yang mendukung. Serta meningkatkan palayanan yang ada, tetap menjaga dan merawat fasilitas yang telah ada dan menambahkan fasilitas yang diperlukan demi kenyamanan dan keamanan.
3. Dampak pelelangan ikan terhadap pendapatan masyarakat di kelurahan Mangempang Kabupaten Barru tetap dipertahankan pada kategori kuat dan jika perluh ditingkatkan pada kategori sangat kuat agar masyarakat kelurahan Mangempang dan tempat pelelangan ikan dapat maju dan berkembang Bersama.

# **DAFTAR PUSTAKA**

Abu Hamid dkk.*Jurnal Budaya Walasujsi Sulselra &Barat*.2007. Makassar.

Adji Wahyu. 2007. *Ekonomi*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Andy Munaraf.2007*.Ekonomi Mikro,Teori Dan Aplikasi*.Makassar**:**Makassar: UNM.

Damsar.2009. P*engantar Sosiologi Ekonomi.*Jakarta: Kencana.

Damsar.2011.*Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana.

Deliarnov.2004.*Pengetahuan Sosial Ekonomi SMP.*Jakarta: Erlangga.

Faisal Basri.2002.*PerekonomianIndonesia*. Jakarta: Erlangga.

Husain Umar. 2009. *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis.*Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.

Irsan Nasarudin dkk.2011.*Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: kancana pernada media group.

Lia Amaliawati dkk.2012.*ekonomika mikro*. Bandung.

Suharsimin,Arikanto. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : PT Rineka Cipta.

Suyanto.2007.*IPS Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Syofian, Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapai perbandingan perhitungan manual & SPSS.* Jakarta : Kencana.

Sugiyono.2015.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.

SupriadiTorro.2013.*kelompok strategi dalam masyarakat.*Makassar: UNM.

Soejono Soekanto .2013. *Sosiologi suatu pengantar.*Jakarta:PT RajaGrafindo persada.

Suroso. 2004. *Pengetahuan Sosial Ekonomi.*Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri:.

1. Penulis [↑](#footnote-ref-1)
2. Fakultas dan Universitas Penulis [↑](#footnote-ref-2)
3. Supriharyono. 2000. *pelestaraian dan pengelolaan sumber daya alam di wilayah pesisir tropis*. Jakarta: PT. Gramedia pustaka utama, hal. 1-2 [↑](#footnote-ref-3)
4. Undang- Undang perikanan. 2004. *Undang- undang Ri no. 31 th.2004 tentang perikanan*. Jakarta: Sinar Grafika. Hal: 2 [↑](#footnote-ref-4)
5. Dyah sulistyani paramitasari. 2006*. Analisis efiensi TPI (Tempat pelelangan ikan) kelas 1,2 dan 3 di jawa tengah dn pengembangannya untuk peningkatan kesejahteraan nelayan*. Hal: 13 [↑](#footnote-ref-5)
6. William J.Goode. 1983. *Sosiologi Keluarga* Cet- ke 1 Penerbit PT. Bina Aksara, Hal 129 [↑](#footnote-ref-6)
7. Soerjono Soekanto.2013 *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta PT. Raja Grafindo Persada Hal:55 [↑](#footnote-ref-7)
8. Ibid p. 67 [↑](#footnote-ref-8)
9. Faisal Basri*, Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga Hal: 21 [↑](#footnote-ref-9)
10. Op.cit p.103 [↑](#footnote-ref-10)
11. Damsar. 2009. *Pengatar sosiologi ekonomi.* Jakarta: Kencana Hal:11 [↑](#footnote-ref-11)
12. Supridi Torro. 2013. *Kelompok Strategis dalam Masyarakat*.Cet ke-1. Makassar: Universitas Negeri Makassar, hal.163 [↑](#footnote-ref-12)
13. Toto Prihadi. *Laporan Keuangan*.cet ke- 2 Jakarta: Pernerbit PPM.hal 32 [↑](#footnote-ref-13)
14. Abdul sani. 2012. *Sosiologi sitemstika, teori, dan terapan.* Jakarta: Bumi aksar. Hal:30 [↑](#footnote-ref-14)
15. Syahrial syarbaini. 2009. *Dasar- Dasar sosiologi*. Cet ke-1. yogyakarta .Graha ilmu,hal.8 [↑](#footnote-ref-15)
16. Elly M. Setiadi Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi.*Jakarta: Prenadamedia Grup Hal: 36-37 [↑](#footnote-ref-16)
17. Johanes widodo dan suadi. 2006. *pengelolaan sumber daya perikanan laut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press hal. 29-30 [↑](#footnote-ref-17)
18. Ibid p.31 [↑](#footnote-ref-18)
19. . Diyan kriisdiana. 2010. *Hukum laut & dan peraturan perikanan tangkap Indonesia. Cet ke-1.* Cianjur: CV. Baruna ilmu Indonesia, Hal 41-46 [↑](#footnote-ref-19)
20. Mulyadi,S. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Cet ke- 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal128 [↑](#footnote-ref-20)
21. Raodah. 2014*. Punggawa-Sawi Lembaga Ekonomi Nelayanan Tradisional Makassar*. Cet ke-1. Makassar: Lamacca, hal. 32 [↑](#footnote-ref-21)
22. Ibid. p. 55 [↑](#footnote-ref-22)
23. Hangga surya kusuma.2014. dampak pelelangan ikan (TPI) terhadap sosial ekonomi dan budaya masyarakat nelayan di desa bajamulyo kecamatan juwana kabupaten pati.Hal 12 [↑](#footnote-ref-23)
24. Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan.*Cetakan Ke-21. Bandung: Alfabeta, hal. 14 [↑](#footnote-ref-24)
25. Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Cetakan Ke-1. Jakarta: Kencana, hal. 7 [↑](#footnote-ref-25)
26. Ibid. p. 60 [↑](#footnote-ref-26)
27. Ibid. p.59 [↑](#footnote-ref-27)
28. Ibid. p.134 [↑](#footnote-ref-28)
29. Suharsimin Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Ke-8. Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 102 [↑](#footnote-ref-29)
30. Husain Umar.2009.*Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*.cet.ke- 1 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 80 [↑](#footnote-ref-30)
31. Ibid.p. 81 [↑](#footnote-ref-31)
32. Ibid. p.199 [↑](#footnote-ref-32)
33. Sugiyono. 2013. *Statistik untuk Penelitian.*Cetakan Ke-21. Bandung: Alfabeta, hal.49 [↑](#footnote-ref-33)
34. Ibid. p. 76 [↑](#footnote-ref-34)
35. Ibid. p. 241-243 [↑](#footnote-ref-35)
36. Ibid. p. 262 [↑](#footnote-ref-36)
37. Ibid. p. 255 [↑](#footnote-ref-37)